



Studi Pustaka Penggunaan Model Pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah dasar

Ngatari¹, Ulfah Novianti²

¹Sekolah Dasar Negeri 079, Tebo, Jambi, Indonesia

²Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Dec 25, 2020

Revised Jan 23, 2021

Accepted Feb 13, 2021

Keywords:

Model pembelajaran

Ips

Sekolah Dasar

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih mendalam mengenai manfaat penggunaan model pembelajaran IPS terpadu di Sekolah Dasar.

Metode: metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research, yaitu memanfaatkan sumber-sumber terpercaya sebagai sumber utama dalam menganalisis model-model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran IPS terpadu. Metode kajian kepustakaan ini menggunakan sumber berupa artikel dan jurnal ilmiah yang terkait dengan model pembelajaran IPS terpadu di sekolah dasar. Alur penelitian adalah mulai dari pengumpulan sumber, pengelompokan sumber yang dapat digunakan, menganalisis, mengkaji ulang sumber-sumber tersebut dan menuliskannya dalam karya tulis ilmiah yang baru kemudian menarik suatu kesimpulan.

Temuan Utama: Setelah melakukan penelitian mendalam dengan menganalisis beberapa referensi, maka yang didapat adalah banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu. Beberapa modelnya adalah : model *discovery*, model *quantum teaching*, inkuiry, *Contekstual Teaching Learning*, cooperative tipe *think pair shark*. Model-model pembelajaran tersebut dapat digunakan pada pembelajaran IPS terpadu dengan cara yang tepat sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Kebaruan/Originalitas penelitian ini: Kebaruan dari penelitian ini yaitu mengetahui model-model apa saja yang digunakan dalam pembelajaran IPS.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Ulfah Novianti,

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas jambi, Jambi,

IndonesiaEmail:ulfahnovianti00@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk melakukan suatu perubahan diri dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu memperbaiki kehidupan kedepannya, sehingga mampu menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki manfaat yang baik, dimana melalui pendidikan seseorang dapat dikatakan berkualitas. Untuk mencapai manusia yang berkualitas maka diperlukan pendidikan yang bermakna. Pendidikan bermakna didapat dari pembelajaran yang memberikan kesan ingatan mendalam pada peserta didik. Sehingga dalam penyelenggaraan proses pembelajaran harus diperhatikan dengan seksama oleh guru. Karena pembelajaran yang baik dan menggunakan cara yang tepat dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki pemahaman dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus diberikan semenarik mungkin kepada peserta didik dan menekankan kepada poses mendapatkan pengetahuan [1]. Pembelajaran tematik terpadu sangat efektif

baik kelompok maupun individu [2], pembelajaran tematik terpadu adalah menggabungkan beberapa pembelajaran dalam satu kegiatan. Sehingga memiliki keterpaduan. Sebisanya mungkin pembelajaran yang dilaksanakan lebih aktif kepada peserta didik. Karena Pembelajaran yang berpusat kepada guru memungkinkan terjadinya aktifitas siswa yang rendah dan peserta didik menjadi pasif [3]. Peserta didik yang pasif memungkinkan hasil belajar menjadi tidak maksimal. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang karena melakukan sesuatu hal dan mengakibatkan perubahan tingkah laku [4]. Perubahan yang terjadi tidak hanya tingkah laku, namun juga pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah melakukan proses belajar mengajar [5]. Jika proses belajar mengajar dilakukan dengan baik dan benar, maka dapat diharapkan bahwa yang terjadi adalah hasil belajar peserta didik meningkat. Sehingga seharusnya menggunakan pembelajaran tematik yang sudah benar-benar terancang dengan sempurna dan tepat untuk digunakan. Dan seharusnya pembelajaran dengan tematik terpadu hasil belajar peserta didiknya lebih bagus. [6]. Sehingga pembelajaran mencapai pada tujuannya.

Pembelajaran merupakan interaksi peserta didik antara yang satu dengan yang lainnya [7]. Interaksi tersebut dapat berupa kerja kelompok, saling berdiskusi mengenai topik dan permasalahan yang juga dibimbing oleh guru. Komunikasi dalam pembelajaran diartikan sebagai komunikasi antar orang dalam satu kelas dan terjadi peralihan pesan [8]. Peralihan pesan tersebut diartikan sebagai transfer ilmu dari guru ke peserta didik, maupun dari peserta didik ke peserta didik lainnya. Proses pembelajaran yang berjalan dengan baik akan meningkatkan potensi peserta didik [9], dalam upaya peningkatan potensi peserta didik perlu adanya upaya yang tepat dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat memperjelas pembelajaran yang dilakukan peserta didik [10]. Dengan demikian model pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Perlu ada pengembangan model pembelajaran agar mutu pendidikan terus meningkat [11]. Mutu pendidikan akan terus meningkat apabila guru memberikan kontribusinya dalam pengembangan model pembelajaran. Guru diharapkan menggunakan model pembelajaran yang interaktif agar hasil belajar siswa meningkat [12] karena penggunaan model pembelajaran membuat peserta didik lebih berfikir kritis mampu bersaing dan inovatif [13]. Jika hal-hal positif terus terjadi dalam proses pembelajaran maka hasil pembelajaran peserta didik akan meningkat. Dalam proses pembelajaran tentu ada banyak sekali mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Salah satunya adalah IPS.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan bahwa pentingnya pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. karena jika hasil belajar peserta didik tercapai dengan baik tidak menutup kemungkinan mutu pendidikan akan terus meningkat. Sehingga kualitas manusia juga semakin meningkat. Dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research [14]. Penelitian ini berupaya untuk mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS terpadu di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah metode kajian kepustakaan, kajian kepustakaan merupakan metode yang memfokuskan pengumpulan literatur yang berkaitan dengan topik permasalahan [15]. Setelah mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian, kemudian yang dilakukan peneliti adalah menyeleksi jurnal yang benar-benar bisa dipakai, dan dikelompokkan berdasarkan urutan kebutuhannya. Setelah itu peneliti menganalisis sumber-sumber tersebut dan dituliskan kedalam tulisan yang baru, lalu menarik kesimpulan dari sumber-sumber yang telah dianalisis. Selain itu Peneliti menggunakan model analisis temuan terdahulu yang disebut dengan meta analisis [16]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS terpadu :

1. Model Discovery

Model discovery dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS [17]. Karena model pembelajaran ini lebih meningkatkan kepada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. jadi dalam pembelajaran ini peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari memecahkan soal yang diberikan guru, melakukan percobaan mengenai masalah tersebut, sehingga pembelajaran tersebut nyata terjadi dan dialami oleh peserta didik.

2. Model Quantum Teaching

Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar [18]. Model ini melibatkan siswa secara fisik, emosional dan intelektual peserta didik. Siste yang digunakan dalam model ini adalah

sistem TANDUR, TANDUR merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

3. Contextual Teaching Learning

Model pembelajaran CTL dapat meningkatkan pembelajaran ips disekolah dasar [19]. Model CTL merupakan upaya yang dilakukan guru untuk memberikan materi yang sesuai dengan kehidupan nyata yang dialami oleh peserta didik. Model ini memiliki karakteristik, mulai dari menghubungkan, mencoba, mengaplikasikan, bekerjasama, proses transfer ilmu dan melakukan penilaian autentik. Untuk karakteristik menghubungkan adalah upaya peerta didik dan guru untuk menghbungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan yata yang dialami. Kemudian untuk karakteristik mencoba adalah mengalami pengalaman langsung berkenaan dengan konsep sebuah materi. Karakteristik mengaplikasikan adalah belajar dengan menerapkan konsep-konsep yang ada. Karakteristik bekerjasama adalah dalam hal ini yang dilakukan adalah saling belajar, merespon dan berkomunikasi dengan siswa lainnya. Karakteristik transfer ilmu meruakan proses belajar bersama untuk saling menyelesaikan permasalahan dengan ilmu yang dimiliki. Sedangkan penilaian autentik adalah menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik.

4. Snowball throwing

Snowball throwing dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. [20] model pembelajaran ni merupakan model yang mampu membantu peserta didik dan guru memperdalam suatu materi. Pembelajaran dimulai dengan memeberikan kesempatan kepada teman untuk merumuskan pertanyaan, kemudian model pembelajaran ini dapat melatih keberanian peserta didik daam memberikan pendapat ataupun pertanyaan. Sehingga penggunaan model pembelajaran ini memungkinkan siswa saling bertukar pengetahuan.

5. Penggunaan model value clarification technique

model value clarification techniquememanfaatkan Media audio visual dapat meningkatkan afektif dari pserta didik pada matapelajaran IPS [21] .model ini mengandung cara mengungkapkan nilai-nilai dari peserta didik. Model ini membantu peserta didik mencari nilai yang baik dari suatu persoalan yang sedang dihadapi. Kenggulan dari model ini adalah : membina dan menanamkan moral kepada peserta didik, memberi pengalaman belajar berbagai kehidupan, mampu menangkal pengaruh buruk. Dan memberikan contoh moral yang dapat diterima masyarakat.

6. Kooperative tipe pair check

Model pembelajaran koopertaive tipe pair check dapat meningkatkan pembelajaran IPS [22]. Pendidikan IPS sudah lama dikembangkan di indonesia, terebih pada pendidikan dasar [23]. Berikut merupakan langkah pembelajaran kooperative tipe pair check :

- a. Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok,
- b. kemudian kelompo tersebut dibagi menjadi 2 golongan, misal kelompok 1-3 masuk kedalam golongan A, dan kelompok 4-6 masuk golongan B.
- c. Masing-msing gologan A dan B diberikan persolaan dengan bentuk berbeda.
- d. Kemudia setiap golongan mmengerjakan dalam kelompoknya masing-msing
- e. Kemudian jika sudah selesai mengerjakan, saling mengoreksi antar dua golongan tersebut.
- f. Dalam hal ini pengkoraksian dilakukan dengan cara yang berbeda. Mereka terlebih dahulu harus mengerjakan soal baru bisa memahmai jawaban yang benar.

7. Model kooperative tipe think pair shark

Penggunaan model kooperative tipe think pair shark dalam pembelajaran IPS [24]. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik secara berpasang-pasangan. Untuk berfikir dan bekerjasama dengan orang lain dalam memecahkan asalah yang diberikan oleh guru. Pemecahan masalah dilakukan dengan memasukkan konsep ilmu yang telah didapatkan.

8. Model Pembelajaran Inkuiry

Pembelajaran Ips Menggunakan model pembelajan Inkuiri[25]. Pembelajaran menggunakan model ini lebih menekankan kepada aktifitas siswa dalam memahami suatu materi. Langkah- angkah pembelajaran iinkuiry terdiri atas :

- a. Merumuskan masalah
 - b. Membuat hipotesis
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menganalisis data
 - e. Menguji hipotesis
- Membuat kesimpulan .

4. KESIMPULAN

pembelajaran merupakan proses iteraksi antara guru dan peserta didik. Salah satunya adalah pembelajaran IPS, agar pembelajaran dapat mencapai pada tujuan pembelajaran IPS, maka di butuhkan sebuah model yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran ips terpadu disekolah dasar. Berikut mrupakan model

yang dapat digunakan : discovery, quantum teaching, contextual teaching learning, snowball throwing , value Clarification teaching, cooperative tipe pai check, cooperative tipe think pair share, Model Inkuiry.

REFERENSI

- [1] Unma, J. E. F. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan Model Kancing Gemerincing. *"Jurnal Educatio Fkip Unma*, Vol.6, No.1, pp 25-33.. 2020
- [2] Sahela, T., & Muhammadi, M. "Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Kelas IV SD. *"Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No.2. pp. 1437-1450. 2020.
- [3] Kusuma, Y. Y. "Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *"Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 3, No.1, pp. 46-54. 2020.
- [4] Kristin, F.. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *"Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 6, No.2, pp. 74-79. 2016.
- [5] Abdullah, M. "Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas II SDN 4 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *"Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 4, No. 2, pp 101-120. 2020.
- [6] Taufina, T., & Ratih, M. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Pembelajaran Paikem Gembrot Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *"Proceeding Iain Batusangkar*, Vol.1, No.3, pp. 253-260. 2020.
- [7] Ismiati, S., Nasution, N., & Subroto, W. T. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Topik Interaksi Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *"Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol.20, No.2. 2020.
- [8] Farlina, A., & Yusminar, Y. "Implementasi model pembelajaran cooperative tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas vii smpn 6 sarolangun pada materi sejarah. *Journal of Social Knowledge Education*, Vol. 1, No.1, pp. 6-10. 2020
- [9] Juniwati, D. S. "Perbedaan Model Pembelajaran Discovery Dan Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) Pada Materi Perpajakan Di Kelas XI. *"Journal of Social Knowledge Education*, Vol. 1, No.1, pp. 27-32. 2020
- [10] Murfiah, U. " Model pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar. *"Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No.1. pp. 57-69.2017.
- [11] Agusdianita, N., Karjiyati, V., Anggraini, D., Dalifa, D., & Setiono, P. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Kesiapsiagaan Bencana Banjir Untuk Siswa Sekolah Dasar. *"Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No.1, pp. 19-27. 2020.
- [12] Alimni, A. "Penerapan Pendekatan Deepdialogue And Critical Thingking (Dd&Ct) Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Viii Smpn 20 Kota Bengkulu. *"Annizom*, Vol.2, No.2, 2017.
- [13] Alimni, A. "Analisis Sosiologi Perubahan Kurikulum Madrasah 2013. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2, pp.181-190. 2018
- [14] Hakim, F., & Nasution, T. "Membangun sebuah Konsep Critical Thingking Siswa dengan Model Pembelajaran Berbasis Discovery Learning sebagai Solusi Tantangan dalam Pembelajaran IPS. *"IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 3, No.1. pp. 1-14. 2019
- [15] Safrizal, M, "Konsepsi pola pendidikan agama Islam menurut Surat Luqman dan Hadits Tarbawi dalam mewujudkan Akhlaqul Karimah, *"Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, Vol. 1, No. 1, pp 48-63, 2020.
- [16] Safitri, K, "pentingnya pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi, *"jurnal pendidikan tambusai*, vol. 4, No. 1, pp.264-271, 2020.
- [17] Yupita, I. A. "Penerapan model pembelajaran discovery untuk meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar. *"Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, No.2, pp 1-10. 2013.
- [18] Kurniasari, R. "Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *"Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 3, No.1. 2020.
- [19] Susiloningsih, W. "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada MataKuliah Konsep IPS Dasar. *"PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, Vol.5, No.1, pp 57-66. 2020.
- [20] Akhriyah, D. Y. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas V Sdn Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang (Aplicating Snowball Throwing Model For Improving The Social Intructional At Fifth, Sdn Kalibanteng Ki. *"Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol.1, No.2. 2011
- [21] Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. " Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan

-
- Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. “*Jurnal Pendidikan*, Vol. 20, No. 1, pp 53-68. 2019.
- [22] Sihombing, L. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Berbantuan Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas Viii. “*Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 7, No. 2, Pp 235-251. 2020.
- [23] Putra, E. S. I. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Ips Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau). “*Edukasi*, Vol. 8, No.1, Pp 32-48. 2020.
- [24] Alfahmi, A. M. “Penrapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar. “*Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.2, No. 2, pp 1-11. 2014
- [25] Rustini, T. “Penerapan Model Inkuiri dalam Meningkatkan Pembelajaran IPS SD Kelas IV Sekolah Dasar. “*EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol. 1, No.1. 2009